

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat merupakan komoditi utama yang digunakan manusia untuk menunjang kesehatannya. Begitu pentingnya obat dalam hidup manusia sehingga dalam pembuatannya pun obat harus memenuhi kriteria *efficacy*, *safety*, dan *quality*. Kriteria tersebut harus terpenuhi mulai dari pembuatan, penyimpanan, pendistribusian hingga penyerahan obat ke tangan konsumen haruslah diperhatikan agar kualitas obat tersebut tetap terjaga sampai pada akhirnya obat tersebut dikonsumsi oleh pasien (Hartini, 2014).

Pemakaian obat banyak sekali yang digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Pengertian obat itu sendiri merupakan bahan yang hanya dengan takaran tertentu dan penggunaan yang tepat dapat dimanfaatkan untuk mencegah penyakit, menyembuhkan atau memelihara kesehatan. Oleh karena itu, pada saat sebelum penggunaan obat harus diketahui cara pemakaian agar penggunaannya tepat dan aman. Informasi tentang obat, utamanya obat bebas dapat diperoleh dari etiket atau brosur yang menyertai obat tersebut. Apabila pasien kurang memahami isi informasi dalam etiket atau brosur obat, dianjurkan untuk menanyakan pada tenaga kesehatan seperti farmasi, perawat dan dokter yang bersangkutan.

Pentingnya obat untuk pelayanan kesehatan sehingga diperlukan manajemen yang tepat. Pengelolaan obat merupakan salah satu segi manajemen yang sangat penting dalam penyediaan pelayanan kesehatan secara keseluruhan, karena ketidakefisienan dan ketidaklancaran pengelolaan obat akan memberi dampak negatif terhadap rumah sakit dan masyarakat, baik secara medik, sosial maupun secara ekonomi. Pengelolaan obat yang baik dimaksudkan agar obat yang diperlukan senantiasa tersedia dalam jumlah yang cukup dengan mutu yang terjamin (Santoso dan Danu, 2009).

Manajemen pengelolaan obat salah satunya adalah penentuan kedaluwarsa obat. Obat yang sudah melewati masa kedaluwarsa dapat membahayakan karena berkurangnya stabilitas obat tersebut dan dapat mengakibatkan efek toksik (racun). Hal ini dikarenakan kerja obat sudah tidak optimal dan kecepatan reaksinya telah menurun, sehingga obat yang masuk kedalam tubuh hanya akan mengendap dan menjadi racun. Sebenarnya obat yang belum kedaluwarsa juga dapat menyebabkan efek buruk yang sama, hal ini disebabkan karena penyimpanannya yang salah yang menyebabkan zat di dalam obat tersebut rusak (BPOM, 2009).

Tanggal kedaluwarsa obat dapat diartikan sebagai tanggal yang ditempatkan pada kemasan produk obat yang menunjuk pada obat-obatan terlarang, dimana obat akan disimpan selama masa kedaluwarsa belum berakhir dan masih layak digunakan, *expired date* (kadaluarsa obat) menunjukkan jangka waktu suatu obat aman untuk dikonsumsi. Jika waktu kedaluwarsa obat hanya dinyatakan dalam bulan dan tahun, maka waktu kedaluwarsa adalah hari terakhir bulan yang dinyatakan. Artinya jika kadaluwarsa obat yang tertera di kemasan obat adalah Januari 2019, maka obat masih aman dikonsumsi hingga tanggal 31 Januari 2019 (Basha et al.,(2015)

Tanggal kedaluwarsa obat merupakan hari terakhir suatu perusahaan produksi obat menjamin keamanan obat secara penuh. Ketika produk obat berada pada masa kedaluwarsa, dalam obat tersebut mengandung 90% senyawa aktif yang dapat membahayakan tubuh manusia. Adapun penggunaan obat yang sudah kedaluwarsa dapat menimbulkan efek samping yaitu hilangnya khasiat obat dan kandungan kimia yang terdapat didalamnya (Gul, A. et al.,2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk Laporan Tugas Akhir dengan judul “ Evaluasi Persentase Obat Kedaluwarsa Sebelum dan Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara ”

1.2 Rumusan Masalah

Berapa Persentase Obat Kedaluwarsa Sebelum Dan Masa Pandemi Covid 19 Di Puskesmas Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persentase Obat Kedaluwarsa Sebelum dan Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi Ruang Farmasi Banjarmasin dan dapat memotivasi semua pihak yang terlibat untuk melakukan langkah-langkah perbaikan dalam pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan obat kedaluwarsa.

1.4.2. Bagi Institusi.

Dijadikan sebagai salah satu bahan bacaan di perpustakaan yang mana dapat dimanfaatkan oleh semua mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin serta sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.3. Bagi Peneliti.

Melatih dan mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan serta pemantauan obat kedaluwarsa, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan serta dapat dijadikan acuan / penelitian pendahuluan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.4. Bagi masyarakat

Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang cara mengetahui kapan waktu sebenarnya obat kedaluwarsa.